

**TAUHID KEMANUSIAAN
DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID**



SKRIPSI

Diserahkan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Maulana Hanif Rahman

NIM: 17105010068

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hai : Persetujuan Skripsi

Lampiran : 1 (satu) lembar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Maulana Hanif Rahman

NIM : 17105010068

Judul Skripsi : TAUHID KEMANUSIAAN DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH
MADJID

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Dengan ini kami berharap agar skripsi tugas akhir saudara tersebut dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2023

Pembimbing

Dr. Warvani Fajar Rivanto, M.Ag
NIP. 197906232006041003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Maulana Hanif Rahman

NIM : 17105010068

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *TAUHID KEMANUSULAN DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MAJID* adalah asli hasil karya penulisan saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan, namun dengan tetap mencantumkan nama penulis aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2023

Yang menyatakan

Maulana Hanif Rahman

NIM: 17105010068



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-400/Un.02/DU/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : **TAUHID KEMANUSIAAN DALAM PEMIKIRAN NURCHOLISH MADJID**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAULANA HANIF RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010068
Telah diujikan pada : Senin, 06 Maret 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Waryani Fajar Riyanto, S.H.I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6409363198541



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 640884f0ac9d2



Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64093468859ff



Yogyakarta, 06 Maret 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6408eadd865f2

MOTTO

“Manusia asalnya dari tanah, makan hasil tanah berdiri di atas tanah, akan kembali ke tanah. Kenapa masih bersifat langit? “

_Buya Hamka

“Menjadi rendah hati tak membuat seseorang berkurang, justru mengisi. Kembali ke diri yang lebih sederhana akan memberi kebijaksanaan.”

_Maulana Jalaluddin Rumi

“Dunia ini cukup untuk menghidupi seluruh manusia, tetapi tidak akan cukup untuk satu orang serakah.”

_Mahatma Gandhi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini sengaja penulis persembahkan kepada kedua orang tua (mertua) dan istri Siti Zaenab, Amd. Keb yang telah banyak memberi semangat dan dorongan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu cukup lama.

Untuk teman-teman Ikatan Alumni Annuqayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah sudi menyumbang pemikirannya untuk penyelesaian skripsi ini.

Kepada teman-teman Mahasiswa Filsafat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berkat kritikan mereka sehingga skripsi ini dapat terselesaikan juga.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	t
ث	sa	š	es titik di atas
ج	Jim	j	je
ح	ha	h	ha titik di bawah
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	ž	zet titik di atas
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ث	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik di bawah
ع	Ain	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	n

و	Wawu	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Ya	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan damah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>

dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Nurcholish Madjid untuk selanjutnya saya sebut (Cak Nur) merupakan cendekiawan muslim Indonesia yang banyak menghasilkan pemikiran-pemikiran terutama yang berkaitan dengan masalah keislaman dan kemanusiaan. Bagi Cak Nur, kemanusiaan selain berperan sebagai relasi sosial manusia yang juga memiliki peran terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi yang mengikuti perkembangan zaman. Berdasarkan prinsip Cak Nur, tauhid kemanusiaan mempunyai semangat kemanusiaan yang demokratis sehingga dapat menjaga faktor-faktor yang mengunggah jiwa kemanusiaan dalam hakikat kekuatan dan kelemahan sebagai fitrah kesuciaan manusia, sehingga manusia dapat berkembang dan bekerja sama sebagai makhluk sosial yang menguatkan spirit sosialnya dengan konsep persatuan dan kerjasama berdasarkan prinsip spirit ketuhanan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbasis *library research* (kepustakaan) dan menggunakan metode deskriptif analitis. Hasil data yang terkumpul dari berbagai macam referensi, kemudian dideskripsikan dan dianalisis secara kritis. Dalam studi tentang kemanusiaan, Cak Nur memberikan beberapa konsep pedoman secara teologis. *Pertama*, konsep Ketuhanan dalam jiwa manusia, *kedua*, kebebasan manusia (*spirit kemanusiaan*), dan yang terakhir adalah keadilan untuk seluruh manusia.

Analisis penulis terhadap tauhid kemanusiaan Cak Nur adalah upaya bentuk perlawanan terhadap perampasan hak asasi kemanusiaan yang direbut oleh kelompok-kelompok yang anti dengan sifat kemanusiaan. Kemanusiaan menjadi pondasi utama dalam tegaknya agama dan negara yang membuat manusia mampu mengendalikan pola pemikirannya. Bagi Cak Nur kemanusiaan harus tegak dan berdiri kokoh di atas prinsip kebebasan manusia, yaitu kebebasan manusia dari seluruh hal yang dapat membelenggu dan menindasnya. Dari hal tersebut secara nyata adalah bentuk dari *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.

Sedangkan yang dimaksud implikasi tauhid kemanusiaan Cak Nur yaitu memiliki tujuan untuk menyempurnakan konsep kemanusiaan, tetapi juga memiliki bentuk perlawanan terhadap penindasan yang dilakukan dengan perbudakan. Dengan itu, kehidupan masyarakat dalam situasi kemodernan ini, hendaknya dibekali dengan tradisi pemahaman dalam nilai kemanusiaan yang diiringi dengan pemikiran terbuka dan sikap adil. Sebagaimana contoh dalam instrumen konteks yang ada dalam Pancasila sebagai pemahaman ideologi negara yang membangun keadilan sosial di Indonesia.

Kata Kunci : *Nurcholish Madjid, Tauhid, Kemanusiaan.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Penulis banyak bersyukur kepada Allah Swt. Dengan anugerahnya penulis diberi kesehatan dan kekuatan, dengan itu dapatlah penulis menyusun skripsi ini yang berjudul. **Tauhid Kemanusiaan Dalam Pemikiran Nurcholish Madjid.** Penyusunan skripsi ini merupakan persyaratan yang wajib dipenuhi untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan pengetahuan yang penulis dapatkan, oleh karenanya dengan penuh kerendahan hati penulis sampaikan mohon maaf atas semua kekurangan.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terrealisasi tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang telah banyak mensupport dan membiayai sehingga penulis mampu melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Prof. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A

3. Dr. Waryani Fajar Riyanto, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang membimbing dan memberi arahan kepada penulis serta semangat, sehingga penulis mampu menyelesaikan tulisan ini sampai titik akhir.
4. Bapak Dr. Muhammad Taufik, S.Ag, M.A, dosen pembimbing akademik yang selalu membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai akhir.
5. Bapak Moh Fatkhan, M.Hum dan Novian Widiadarma, S.Fil, M.Hum selaku ketua prodi dan sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag, M.Hum, M.A. sebagai dekan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah filsafat yang mampu mengembalikan semangat ketuhanan dalam jiwa penulis.
8. Istriku yang tercinta Siti Zaenab, Amd. Keb, yang memberi dukungan serta kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kawan-kawan mahasiswa Filsafat UIN Sunan Kalijaga saudara Misbahul Munir, S.Ag, Gus Muhammad Imdad, S.Ag serta tak lupa saudara Abdus Somad, S.Ag dan Ikatan Alumni Annuqayah (IAA) Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah sudi membantu dan memberi arahan terhadap penulis.

10. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lumajang Dr. H. Muhammad Muslim, S.Ag, M.Ag yang ikut andil memberi penyemangat serta pencerahan terhadap penulis.

Akhirnya, penulis haturkan terima kasih kepada pihak-pihak di atas, atas dukungan baik nasehat, arahan, bimbingan, yang telah diberikan dalam penulisan ini. Penulis menyadari bahwa, kekurangan atas penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka kritik dan sarannya tentu sangat kami harapkan demi menjaga khazanah intelektual dalam menyongsong generasi yang mempunyai spirit kemanusiaan.

Yogyakarta, 27 Februari 2023

Maulana Hanif Rahman

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	9

G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II BIOGRAFI INTELEKTUAL NURCHOLISH MADJID	13
A. Riwayat Hidup.....	13
B. Konsep Pemikiran Nurcholish Madjid	19
C. Dua Tokoh Yang Mempengaruhi Pemikiran Nurcholish Madjid Tentang Tauhid.....	24
1. Ibnu Taimiyah	24
2. Fazlur Rahman.....	25
D. Karya- Karya Nurcholish Madjid.....	25
BAB III TAUHID DAN PERKEMBANGAN MAKNANYA	27
A. Makna Tauhid.....	27
1. Tauhid Rububiyah	32
2. Tauhid Uluhiyah.....	33
3. Tauhid Sufiyah	33
B. Perkembangan Pemikiran-Pemikiran Tauhid.....	37
C. Fungsi Tauhid Dalam Kehidupan Manusia.....	41
BAB IV PRINSIP-PRINSIP DASAR TAUHID KEMANUSIAAN NURCHOLISH MADJID	47
A. Pandangan Nurcholish Madjid Tentang Tauhid.....	47
B. Pandangan Nurcholish Madjid Tentang Kemanusiaan	62

C. Tauhid Kemanusiaan Nurcholish Madjid dan Implikasinya Terhadap Penyelesaian Masalah-Masalah Kemanusiaan di Indonesia	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
CURRICULUM VITAE	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hak Asasi Manusia adalah karunia Tuhan yang diberikan kepada manusia sejak berada di dalam kandungan. Setiap manusia mempunyai hak asasi tanpa dibatasi agama, suku, dan budaya. Beberapa contoh kasus pelanggaran hak asasi manusia tentang kasus pembunuhan yang menimpa Marsinah yang terjadi pada tanggal 4 Mei 1993. Marsinah merupakan aktivis perempuan yang bekerja di PT Catur Surya Porong. Berawal dari melakukan aksi mogok yang dilakukan Marsinah yang menuntut kepastian terhadap perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja tanpa adanya alasan. Setelah fenomena aksi tersebut, lima hari dari kejadian Marsinah ditemukan tewas di daerah hutan Wilangan yang terletak di Nganjuk Jawa Timur dengan kondisi yang sangat mengenaskan. Kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia ini belum bisa terselesaikan sampai sekarang.¹

Kemanusiaan dimaksudkan selaku kodrat serta sifat-sifat manusia dan cocok dengan harkat serta martabatnya, serta kedua sebutan “manusia” dan “kemanusiaan” tidak bisa dipisahkan.² Seluruh orang mempunyai kemampuan manusia umum yang sama, tanpa memandang ras ataupun warna kulit. Mereka mempunyai martabat manusia yang besar serta wajib

¹ <http://Bola.com>, diakses pada tanggal 20 februari 2023.

² Tim Kerja Sosialisasi MPR Periode 2009-2014, *Empat Pilar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara*, (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2012), cet. 2, hlm. 51.

diperlakukan dengan hormat cocok dengan kodratnya selaku ciptaan Tuhan yang terhormat. Sila kedua Pancasila, “ Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, dimaksud tiap masyarakat sama di depan hukum, memiliki kewajiban yang sama, serta berhak atas keistimewaan yang sama.³

Dengan demikian, gagasan monoteistik membetulkan mengerti kemanusiaan menerangkan kalau manusia diturunkan dari satu sumber.⁴ Kemanusiaan merupakan kecintaan terhadap seluruh ciptaan Tuhan, tercantum alam, hewan, tanaman, serta sesama manusia. Dari uraian tentang organisme ditunjukkan, mengakui kesatuan mereka selaku makhluk yang hidup di bumi ini.⁵ Konflik nyaris tidak sempat absen dari sejarah manusia, dimana juga orang tinggal. Di pusat kehidupan manusia, senantiasa terdapat semacam konflik.

Seperti Julian Hazley, yang mengklaim bahwa ide-ide kemanusiaan dan humanisme yang berkembang di barat kini menjadi sumber berkah bagi semua, seperti wahyu tanpa wahyu dalam pemahaman humanis barat yang menolak agama formal. Pengakuan langsung sebagai masalah kemanusiaan umum. Manusia selalu berawal dan berkembang dengan para pemikir yang menolak agama, pemikir yang acuh terhadap agama, atau yang memiliki konsep agama sendiri dengan menolak agama.⁶ Ia memiliki semangat tauhid

³ Burhanuddin Salam, *Filsafat Pancasila*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), hlm. 28.

⁴ Siswanto Masruri, *Humanitarianisme Soedjatmoko Visi Kemanusiaan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 76.

⁵ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 211.

⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, Gramedia Pustaka Utama, 2019, hlm. 8.

yang harus dimasukkan ke dalam pencegahan kerusakan, terutama nilai-nilai kemanusiaan.

Melalui para Nabi dan Rasul-Nya, manusia sejati telah belajar pelajaran tentang Tuhan Yang Maha Esa dalam segala aspek wujudnya.⁷ Dengan latar belakang ini, umat islam telah diperintahkan untuk mendirikan gedung pertemuan ini sebagai dasar untuk hidup berdampingan secara damai. Tempat pertemuan ini dikenal sebagai “tempat pertemuan” (*kalimahsawâ*).⁸ Gagasan tentang Tuhan Yang Maha Esa berfungsi sebagai titik utama konvergensi semua agama “surgawi”. Semua nabi dan pengikut para rasul adalah orang sama, karena ide dasar yang mendasari ajaran mereka adalah sama. Dengan kata lain, ide dasar kesatuan dalam ajaran Tuhan mengarah pada ide persatuan diantara orang-orang percaya.

Pada dasarnya konsep tauhid sudah ada sejak Nabi Adam as datang ke muka bumi ini. Pemahaman tentang tauhid ini lambat laun terdistorsi, dan menurut Nabi Adam, hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran dan yang pernah

⁷ Di dalam al-Qur'an sendiri banyak sekali penegasan bahwa setiap kelompok manusia pernah didatangi oleh para utusan Allah. Antara lain dinyatakan, “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul kepada setiap umat” (QS an-Nahl/16:36), “Dan untuk setiap umat ada yang memberi petunjuk (Surat ar-Ra'd/13:7). “Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umatpun melainkan telah di dalamnya ada pemberi peringatan” (QS Faatir/35:24).

⁸ Dalam bahasa Arab, “*kalimah sawâ*”, adalah kalimat yang memiliki kesamaan ide atau prinsip, yaitu ajaran bersama yang menjadi wadah bersama antara berbagai kelompok masyarakat. Dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan, “Katakanlah: “Hai Ahli Kitab, marilah (berpegangan) pada sebuah kata (ketetapan) dimana tidak ada perselisihan antara kami dan anda, bahwa kami tidak menyembah selain Allah dan kami tidak mempersekutukan sesuatu di sisi-Nya dan tidak pula sebagian dari kami menjadikan tuhan tuhan lain selain Allah: “ Jika mereka berpaling, maka katakanlah kepada mereka. “Saksikanlah bahwa kami tunduk kepada-Nya.” (QS al-Imrân/3:64).

disampaikan oleh beliau terkait proses dialektika sejarah kehidupan manusia.⁹ Tidak hanya berdampak signifikan pada pembebasan sosial dan pribadi. Sebagaimana dinyatakan Al-Qur'an, seseorang secara alami cenderung mencari kebenaran, sehingga ia harus bebas menghadapi iman. Hasil pembebasan sesuai dengan jiwa dan kodrat manusia sebagai ciptaan Tuhan yang paling mulia. Karena manusia harus bebas. Kemanusiaan adalah penyebab kecenderungan ini. Karena kejujuran adalah karakteristik orang yang keras kepala, kejujuran itu tidak dapat diubah untuk waktu yang tidak terbatas.¹⁰

Menurut Cak Nur ada kesalah pahaman bahwa tauhid hanya sebatas keyakinan kepada tuhan. Oleh karena itu, pertanyaan tentang konsep tauhid dan kepercayaan kepada Yang Maha Kuasa perlu ditinjau kembali. Al-Qur'an ditemukan sama sekali tidak benar dalam pengawasan.¹¹ Masih ada pedoman penting yang harus diikuti, termasuk menjauh dari gagasan syirik (jika Tuhan adalah persekutuan). Hal ini menjadi lebih penting sebagai menifestasi dan semangat tauhid yang tidak sepenuhnya mendukung konsekuensi logis dari pengetahuan ketuhanan. Hal ini dijelaskan oleh Cak Nur dengan mengacu pada politeis Makkah yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Mereka juga beriman kepada Allah.¹² tetapi mereka di sebut beriman (*al-mu'minûn*) atau monoteis (*al-muwahhidûn*), melainkan dewa-dewa (*al-mushrikûn*), orang-

⁹ Taib Tahir Abd Mu'in, *Ilmu Kalâm* (Jakarta: Penerbit Widjaya, 1975), hlm.15.

¹⁰ Nurcholish Madjid (et al), *Islam dan Humanisme, Artikulasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2007) ,hlm .23-24.

¹¹ Nurcholish Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban*, hlm.74.

¹² QS. Surat Al-Zumar/39:38

orang yang beriman kepada Allah. Mereka tahu bahwa pasangan Tuhan juga adalah makhluk Tuhan, bukan Tuhan itu sendiri.¹³ Kesetaraan manusia di hadapan Tuhan adalah salah satu perluasan logis dari gagasan keesaan Tuhan. Setiap orang diberi nilai dan martabat yang sama. Berkat konsep tauhid, semua manusia memiliki kemampuan untuk menentukan kebenaran tanpa kebebasan pribadi dan campur tangan eksternal.

Menurut Cak Nur, keberadaan Tuhan adalah semacam kepastian karena totipotensi dan kemutlakannya. Segala sesuatu kecuali Tuhan hanyalah relatif atau tidak pasti. Memang benar bahwa manusia adalah makhluk terbaik yang diciptakan oleh Tuhan, tidak peduli seberapa besar mereka dihargai oleh orang lain, termasuk manusia dan makhluk lain yang diciptakan oleh Tuhan.¹⁴ Dengan deklarasi ini, Cak Nur ingin memperjelas bahwa pengertian nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki, itu yang berkaitan dengan diri sendiri maupun orang lain, bertentangan dengan pengertian tentang Tuhan. Anda tidak bisa jujur menyembah Tuhan jika anda memiliki sikap mutlak terhadap makhluk lain, terutama manusia.¹⁵

Pengaruh konsep tauhid Cak Nur dapat menciptakan bidang-bidang penting dalam kehidupan manusia, seperti : *pertama*, pengakuan bahwa semua manusia sama dalam hal moralitas dan nilai-nilai inti. Tidak seorang pun berhak menghina atau melanggar martabat orang lain, terutama dengan memaksa orang lain untuk memberikan pendapatnya. Bahkan utusan Tuhan

¹³ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm.75.

¹⁴ Nurcholish Madjid, *Islam Doktri dan Peradaban*, hlm. 22.

¹⁵ Sudirman Tebba, *Orientasi Sufistik Cak Nur*, (Jakarta: KPP, 2004), hlm. 87.

tidak memiliki hak untuk menggunakan kekuatannya. Tugas utama utusan yang diutus oleh Tuhan adalah untuk mengatakan kebenaran kepada orang-orang bukan memaksa mereka untuk menerimanya.¹⁶ *Kedua*, setiap orang memiliki kebebasannya masing-masing. Dengan kebebasan ini, seseorang mengembangkan moralitas dan bertanggung jawab penuh atas semua pilihan sadarnya, baik dan jahat. Tuhan masih memberi orang pilihan untuk mematuhi atau mengabaikan perintah-Nya, tetapi melakukan itu membawa resiko dipihak anda. Manusia sebenarnya ada hanya untuk filantropi dan untuk usahanya.

Dia menemukan keberadaan dan esensinya melalui amal, dan dia dapat “bertemu” (*Riga*) Tuhan dengan mendapatkan kegembiraannya yang baik, jadi dia dalam kemurahan hati yang sejati dari ciptaannya. Temukan alasan kebahagiaan.¹⁷ *Ketiga*, setiap orang perlu melatih kerendahan hati. Gagasan ini menyatakan bahwa tidak mungkin manusia mengetahui kebenaran yang utuh. Secanggih apapun pemahaman manusia, masih terbatas. Orang harus dapat mendengarkan satu sama lain, mengejar yang terbaik dari sudut pandang banyak orang, menjaga kerendahan hati, dan memastikan bahwa selalu ada orang yang paling mereka kenal di luar mereka. Dengan demikian, tauhid dapat menciptakan suatu bentuk interaksi sosial manusia yang mendorong kebebasan untuk mengemukakan gagasan dalam mendengarkan pendapat yang berbeda, sehingga mengingatkan mereka

¹⁶ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, hlm.11.

¹⁷ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, hlm.12.

tentang apa yang benar dan baik bagi satu sama lain. Jujur, baik, sabar.¹⁸ Penelitian ini menganalisis gagasan dari perspektif Cak Nur yang berpegang pada konsep Tauhid kemanusiaan dalam jiwa manusia, dan realisasi semangat pembebasan berdasarkan spirit kemanusiaan atas penalaran yang di berikan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul **“Tauhid Kemanusiaan Dalam Pemikiran Nurcholish Madjid”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, ada dua hal yang penulis bahas dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep tauhid kemanusiaan menurut Nurcholish Madjid?
2. Bagaimana implikasi konsep tauhid kemanusiaan Nurcholish Madjid dalam penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan di Indonesia?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah di atas yaitu:

1. Memahami konsep tauhid kemanusiaan Nurcholish Madjid
2. Mengetahui implikasi tauhid kemanusiaan Nurcholish Madjid dalam penyelesaian masalah kemanusiaan di Indonesia.

D. Manfaat Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat ialah sebagai berikut:

1. Hasil kajian ini dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang tauhid yang merupakan puncak keimanan.

¹⁸ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, hlm.14.

2. penelitian ini akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tauhid, sehingga dapat membantu menumbuhkan semangat spiritual. Seperti yang dikembangkan Cak Nur, tauhid menciptakan lapangan kebebasan bagi manusia untuk menemukan kehidupannya sendiri. Utilitas penelitian meliputi manfaat hasil penelitian bagi diri sendiri dan orang lain, baik secara teoritis maupun praktis, serta deskripsi penelitian. Jumlah pernyataan tentang tujuan penelitian diharapkan sesuai dengan jumlah rumusan masalah penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah disinggung di atas, penelitian tentang “Tauhid Kemanusiaan dalam Pemikiran Nurcholish Madjid”. Ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Buku yang berjudul “*Islam Doktrin dan Peradaban*”. Yang ditulis oleh Nurcholish Madjid. Dalam buku ini menjelaskan tentang masalah kemodernan dan universalisme Islam. Poin yang terpenting dalam buku ini adalah membahas tentang reaktualisasi nilai-nilai kultural serta spiritual terhadap proses transformasi masyarakat.

Kedua, Buku yang berjudul “*Islam Agama Kemanusiaan*”. Yang ditulis oleh Nurcholish Madjid. Dalam buku ini berisi tentang bahwa manusia memiliki kesucian mendasar yang harus di wujudkan dalam sikap suci dan baik terhadap orang lain. *Hanifiyah* atau sifat kesucian. Perjanjian utama antara manusia dan penciptanya dapat dilihat sebagai kelanjutannya dalam

kekudusan manusia. Itu adalah perjanjian atau janji yang dibuat antara Tuhan dan manusia bahkan sebelum mereka di lahirkan, bahwa mereka akan mengakui tuhan sebagai pembela dan pemelihara mereka. Dengan demikian, meskipun Allah SWT tidak menciptakan manusia, mereka diberi tugas untuk berserah diri dan mengabdikan kepada-Nya, termasuk menerima ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, tauhid dengan segala pencabangannya adalah makna hidup yang dilandasi pemahaman bahwa manusia berasal dari Tuhan dan pada akhirnya kembali kepada-Nya. Hal itu merupakan makna sejati kehidupan manusia. Tujuan sebenarnya keberadaan melampaui tujuan temporal dan menembus aspirasi untuk kehidupan setelah kematian.

Ketiga, Jurnal "Spirit Keislaman dan Keindonesiaan Perspektif Nurcholish Madjid" karya Siti Mukaromah. Membahas tentang teori keislaman dan keindonesiaan yaitu meningkatkan kepercayaan terhadap keyakinan serta meningkatkan spirit nasionalisme. Membentuk karakter yang berkeadilan, menciptakan perdamaian. Spirit keindonesiaan mengembangkan keharmonisan suatu bangsa untuk Bersatu.

Keempat, Skripsi yang berjudul "Pluralisme dalam Pemikiran Nurcholish Madjid". Skripsi ini ditulis oleh Sutisna. Dalam kajian skripsi ini membahas bahwa Nurcholish Madjid menggambarkan pluralisme menghargai perbedaan dalam suatu masyarakat dan memperbolehkan kelompok tersebut memelihara budayanya masing-masing. Cak Nur juga

menekankan pentingnya pluralisme dijadikan sebagai pandangan hidup dalam menciptakan keharmonisan sehari-hari.

Kelima, Skripsi yang berjudul “*Tauhid dan Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*”. Skripsi yang ditulis oleh Anwar Sodik lebih fokus terhadap konsep tauhidnya dari pada memperjuangkan semangat nilai kemanusiaanya.

Dengan demikian, penelitian ini bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya, akan tetapi melengkapi penelitian yang telah ada, apabila terdapat hampir kemiripan, tentunya penelitian ini menggunakan metode serta konsep yang berbeda.

F. Metode Penelitian

Bagian ini berisi berbagai jenis penelitian, yang pertama adalah:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, artinya data yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari berbagai kitab kepustakaan yang berkaitan dengan tauhid yang di tulis dengan nomor yang berbeda di bidangnya, salah satu nomor yang dipertimbangkan adalah Cak Nur sebagai tokoh di dalam skripsi ini.

2. Jenis sumber data

Jenis-jenis sumber data yang menjadi sumber dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer berasal dari karya-karya Cak Nur sendiri seperti:

- 1) *Nurcholish Madjid, Khazanah Intelektual Islam. Jakarta :Bulan Bintang, 1986*
- 2) *Nurcholish Madjid, Pintu Menuju Tuhan. Jakarta: Paramadina, 1999*
- 3) *Nurcholish Madjid, Ajaran Islam Dan Peradaban Kajian Iman Kemanusiaan. Jakarta : Yayasan Paramadina, 1992*
- 4) *Nurcholish Madjid, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan. Bandung : Mizan, 1993*
- 5) *Nurcholish Madjid, Islam Agama Kemanusiaan. Jakarta: Yayasan Paramadina, 1995*

3. Analisis data

Adapun pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif analitis ini menggunakan suatu uraian yang cermat dan objektif berlandaskan beberapa sumber dan data yang digunakan. Artinya, penelitian ini berusaha mengungkapkan pokok pemikiran Cak Nur mengenai tauhid yang mempunyai nilai kemanusiaan.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan karena hubungan fungsional antara bab 1 dan bab-bab lainnya, maka perlu adanya sistematika pembahasan per bab nya. Oleh karena itu penulis membuat sistematika pembahasan yang akan di bagi sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, studi kepustakaan, metodologi pembahasan dan terakhir adalah sistematika pembahasan penelitian ini

BAB II, memaparkan biografi intelektual Nurcholish Madjid.

BAB III, menjelaskan tentang tauhid dan perkembangan maknanya.

BAB IV, memaparkan tauhid kemanusiaan Nurcholish Madjid.

BAB V, merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Konsep tauhid kemanusiaan Nurcholish Madjid memberi pemahaman mengesakan Tuhan yang mempunyai konsekuensi pembebasan dari sesuatu yang membelenggu. Berdasarkan prinsip teologis Cak Nur terwujudnya semangat kemanusiaan yaitu didasari dengan prinsip ketuhanan, persamaan harkat dan martabat manusia, kebebasan serta keadilan sosial. Hakikat dasar kemanusiaan termasuk kebutuhan untuk menegakkan kebebasan bagi seluruh umat manusia.
2. Implikasi konsep tauhid kemanusiaan Nurcholish Madjid berkeinginan untuk menyempurnakan konsep kemanusiaan. Menurut Islam sebagai agama penyempurna bagi agama sebelumnya yang tidak hanya sebatas menyerukan kemanusiaan tetapi juga memiliki bentuk perlawanan terhadap penindasan yang dilakukan dengan perbudakan.

B. Saran

Ada dua saran yang penulis utarakan sebagai berikut:

1. Negara harus sungguh-sungguh bertindak tegas dan keras apabila melihat ketidakadilan dalam penegakan hukum, kebebasan yang diambil secara paksa. Negara wajib melindungi dan memberi sanksi apabila hal tersebut benar terjadi.

2. Sebagai manusia yang beragama bagaimana sama-sama saling menghargai nilai kemanusiaan sesuai dengan ajarannya masing-masing dan tidak saling merendahkan antara satu dengan yang lain, agar supaya tercipta manusia sejati dan harmonis.
3. Skripsi ini terdapat banyak kekurangan data terkait dengan kasus-kasus kemanusiaan, sehingga hasil penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan data-data yang terkait dengan pelanggaran kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Mu'in, Taib Tahir, *Ilmu Kalâm* (Jakarta: Penerbit Widjaya, 1975).
- Abdurauf, Iqbal, *Polemik Reaktulisasi Ajaran Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1988).
- Abidin, Zainal, *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*. (Bandung: Rosda Karya, 2000).
- Al-Faruqi, Ismail Raji, (1998), *Tauhid*, trans. Rahmani Astuti, Bandung Pustaka
- Al-Faruqi, Ismail Raji, *Seni Tauhid*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999).
- Amal, Taufiq Adnan, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam Fazlur Rahman* (Bandung: Penerbit Mizan, 1994).
- Amir Aziz, Ahmad, *Neo-Modernisme Islam di Indonesia; Gagasan Sentral Nurcholish Madjid dan Abdurrahman Wahid*, (Jakarta: Rineta Cipta, 1990).
- Askari, Jon Avery Hasan, *Menuju Humanisme Spiritual: Kontribusi Perspektif Muslim Humanis*. (Surabaya: Risalah Gusti, 2001).
- Asmuni, Yusran, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Citra Niaga Rajawali Pres, 1993).
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).
- Basman, *Humanisme Islam: Studi Terhadap Pemikiran Ali Syari'ati*, Disertasi (Yogyakarta: Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga, 2007).
- Boisard, A. Marcel, *Humanisme dalam Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang 1980).
- Djamaluddin, Dedi, *Zaman Baru Islam Indonesia: Pemikiran dan Aksi Politik*, (Jakarta: Zaman Wacana Mulia, 1998).

- Drajat, Amroeni, *Filsafat Islam Dimensi Teoritis dan Praktis*, (Medan : Perdana Publishing, 2015).
- Effendi, Bahtiar, *Islam dan Negara: Transformasi Pemikiran dan Politik Islam di Indonesia*, (Jakarta: Paramadina, 1998).
- Hamka, Buya, *Tafsir al-Azhar, juz 28*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985).
- Hamzah, Yahya Ibn, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatunnafs* , (Jakata: Serambi, 2012).
- Hanafi, Hasan dkk, *Islam dan Humanisme: Aktualisasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2007).
- Handrianto, Budi, *50 Tokoh Islam Liberal Indonesia; Pengusung Ide Sekularisme, Pluralisme, dan Liberalisme Agama* (Jakarta: Hujjah Press, 2007).
- Idrus, Junaidi, *Rekontruksi Pemikiran Nurcholish Madjid Membangun Visi Misi Baru Islam Di Indonesia*, (Sleman: Logung Pustaka, 2004).
- Karim, Rusli, *Agama, Modernisasi dan Sekulerisasi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1997).
- Kartanegara, *Nalar Religius; Memahami Hakikat Tuhan, Alam dan Manusia*. (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Latief, Syahabuddin, *Jalan kemanusiaan*, (Yogyakarta: Lapera Putaka Utama, 1999).
- Madjid, Nurcholish, (1995) *Islam Agama Kemanusiaan*. Jakarta: Paramadina.
- Madjid, Nurcholish, *Dialog Keterbukaan Artikulasi Nilai Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*. (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Madjid, Nurcholish, *Islam dan Humanisme, Artikulasi Humanisme Islam di Tengah Krisis Humanisme Universal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2007)

- Madjid, Nurcholish, *Islam Doktrin dan Peradaban*, (Gramedia: Pustaka Utama, 2019).
- Madjid, Nurcholish, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan, 1993.
- Madjid, Nurcholish, *Khazanah Intelektual Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986).
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan visi Baru Islam Indonesia* (Jakarta: Paramadina, 2003).
- Marsel, Boisard, *Humanisme dalam Islam*, (Jakarta: PT. Internasa, 1980).
- Marwan, *Kamus Hukum* (Surabaya: Reality Publisher, 2009).
- Masduki dan Irfan, Muhammad, *Teologi Pendidikan Tauhid Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000).
- Monib, Mohammad, *Islam dan Hak Asasi Manusia Dalam Pandangan Nurcholish Madjid*, (Gramedia Pustaka Utama, 2011).
- Muhammad, Khalis, *Mu'tahim, Laa Tansa Ya Muslimin*. (Jakarta, Alifbata, 2007).
- Muthahhari, Murtadha, *Falsafah Keagamaan & Kemanusiaan: perspektif Al-Qur'an dan Rasionalisme Islam* (Yogyakarta: Rausyan Fikr Institute, 2016).
- Nasution, Harun, *Islam Rasional (Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution)*, (Bandung: Mizan, 1998).
- Pardoyo, *Sekularisasi, dalam Polemik*, (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993).
- Raharjo, Dawam, *Intelektual Intelegensia Dan Perilaku Politik Bangsa, Risalah Cendikiawan Muslim*, (Bandung: Mizan, 1993).
- Rahman, Fazlur, *Tema Pokok AL-Quran*, (Bandung: Pustaka, 1996).
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, (Bandung: Mizan, 2004).

Rochim, Abdul, *Hak Asasi Manusia dalam Islam* (Penerbit Gema Insani Pers, Jakarta, 1996)

Saed, Abdullah, *al-Qur'an Abad 21, Tafsir Kontekstual* (Bandung, Penerbit Mizan, 2016).

Salam, Burhanuddin, *Filsafat Pancasila*, (Jakarta : Bina Aksara, 1998), Cet. I

Sarte, Jean Paul, *Eksistensialisme dan Humanisme*, terj. Yudi Murtsnto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).

Sindhunata, *Kritik Humanisme Ateis*. (Yogyakarta: Basis, 2000).

Siradj, Aqil Said, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam sebagai Inspirasi bukan Aspirasi*, (Bandung: Mizan, 2006).

Subhani, Syekh Ja'far. *Tauhid dan Syirik*, (Bandung: Mizan, 1987).

Sugiharto, Bambang, *Humanisme Dan Humaniora Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

Suseno, Frans Magnis, *Humanisme Religius VS Humanisme Sekuler* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Syari'ati, Ali, *Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat*, terj. Afif Muhamad, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).

Sylvester, *Anti Humanisme* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

Taib Tahir, Abd Mu'in, (1975), *Ilmu Kalam*, Jakarta: Penerbit Widjaya.

Taqi, Muhammad, *Monoteisme Tauhid Sebagai Sistem Nilai dan Akidah Islam*, (Jakarta: Lentera, 1996).

Taufik, Ahmad, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modrenisme Islam*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2005).

Wahab, Imam Muhammad. *Tauhid*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004).

Wisok, Johanes, *Humanisme Sekuler* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008).

Yasir, Muhammad, *Advokasi Hak-Hak Perempuan: Membela Hak Mewujudkan Perubahan*, (LKIS ,Yogyakarta,1999).

Yasmadi, *Modrenisasi Pesantren, Kritik Nurcholish Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA